

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TINGGI HARI KABUPATEN LAHAT

Dewi Fortuna Anggraini<sup>1\*</sup>, Nana Novariana<sup>2</sup>, Tubagus Erwin<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Email Korespondensi: dewifortunaanggraini01@gmail.com

Disubmit: 31 Agustus 2025

Diterima: 27 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i4.22391>

### ABSTRACT

*According to the latest data from the World Health Organization (WHO) in 2022, approximately 2.2 million people in developing countries, especially children, die each year from various diseases caused by a lack of PHBS. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at the household level is an effort to raise awareness among families, including all family members, so that they have the ability and willingness to practice PHBS in their daily lives. Low levels of PHBS implementation at the household level can lead to an increase in the incidence of environment-based diseases. The objective of this study is to determine the relationship between family knowledge and attitudes and the implementation of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) in the Working Area of the Tinggi Hari Health Center, Lahat District, in 2025. This is a quantitative study with a cross-sectional design. The population consists of all household heads in the service area of the Tinggi Hari Health Center in Lahat District in 2025, totaling 92 households. The sampling technique used is total sampling with a sample size of 92 households. The instruments used are questionnaires, and the statistical test used is the chi-square test. The research results were obtained from 92 respondents, where the frequency distribution of knowledge showed that most respondents (57.6%) had insufficient knowledge, negative attitudes (59.8%), and poor PHBS (53.3%) out of 92 respondents. The chi-square test results showed a p-value for knowledge of  $0.000 \leq 0.05$  and a p-value for attitude of  $0.000 \leq 0.05$ . The recommendation from this study is to provide health education and ongoing encouragement to households regarding PHBS, which will foster a positive attitude and promote the development of PHBS behavior.*

*Keywords: Knowledge, Attitude, PHBS.*

### ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) data terakhir tahun 2022 setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara berkembang terutama anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga merupakan upaya dalam menyadarkan keluarga termasuk seluruh anggota keluarga agar memiliki kemampuan dan kemauan dalam melakukan praktek PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya tingkat penerapan PHBS di tingkat rumah tangga dapat

menyebabkan meningkatnya kejadian penyakit berbasis lingkungan. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2025. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, populasi adalah seluruh Kepala Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat 2025, sebanyak 92 KK, teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan sampel 92 KK. Instrumen menggunakan kuesioner dan uji statistik yang digunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan dari 92 Responden dimana distribusi frekuensi Distribusi frekuensi pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar responden (57,6%) kurang, sikap (59,8%) negatif, PHBS (53,3%) kurang baik dari 92 responden. Hasil uji *chi square pvalue* pengetahuan  $0,000 \leq 0,05$  dan *pvalue* sikap  $0,000 \leq 0,05$ . Saran penelitian ini pendidikan kesehatan dan memberikan dorongan yang berkelanjutan kepada tatanan rumah tangga terkait PHBS maka akan menciptakan sebuah sikap positif sehingga tumbuhnya perilaku dalam melakukan PHBS.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, PHBS.

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tengah dalam atensi utama oleh pemerintah. Perihal berikut dapat dilihat di tempatkannya PHBS menjadi parameter jangkauan pengembangan kesehatan pada program SDGs (Sustainable Development Goals) 2015-2030. Berdasarkan hal itu, PHBS didalam SDGs yakni peningkatan kesehatan yang menjadi cara pencegahan dampak jangka pendek pada 3 bentuk ranah yakni masyarakat, keluarga, serta sekolah (Kemenkes, 2015).

PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran pribadi, sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan

masyarakatnya (Permenkes No. 2266/Menkes/Per/XI/2011).

Menurut World Health Organization (WHO) data terakhir tahun 2022 setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara berkembang terutama anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk selain itu, terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian yang dapat menaikkan angka kematian akibat diare 65%, serta penyakit lainnya sebanyak 26% (World Health Organization, 2023). Dari data diatas dapat dikatakan peran PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan penting dalam menanggulangi penyakit yang dapat timbul di kemudian hari titik oleh karenanya peran pemerintah, petugas-petugas kesehatan dan masyarakat untuk lebih berperan dan proaktif dalam mengimplementasikan dan

melaksanakan strategi PHBS di berbagai tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat-tempat umum untuk kesehatan masyarakat yang lebih sehat (Siyam & Cahyati, 2018; Triburata et al., 2023). Pemahaman masyarakat Indonesia yang masih rendah terhadap kebersihan lingkungan kurang bersih yang sangat mempengaruhi terhadap kesehatan (Idawati et al., 2020).

Menurut Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi perilaku BAB 95,8% di jamban/wc/toilet sebagian besar, proporsi cuci tangan dengan benar hanya 51,1 %, perilaku merokok setiap hari 22,46 % dengan rata-rata 12 batang perhari dengan proporsi merokok didalam rumah 81,5%, proporsi tidak konsumsi buah dan sayur 11,8%, proporsi aktivitas fisik kurang sebanyak 37,4%, perilaku tidak cek kesehatan berkalan 35,8% (SKI, 2023). Sedangkan data Provinsi Sumatera Selatan Persentase Rumah Tangga Ber - PHBS yang ada di Sumatera Selatan Tahun 2024 sebesar 77,05%, dibandingkan tahun 2023 pencapaiannya turun sebesar 77,34%. Pencapaian yang tertinggi pada Kota Prabumulih sebesar 90,05%, Kab. Pali sebesar 90,04% dan pencapaian yang terendah pada Kab. Muratara sebesar 51,37% dan Kab. Lahat sebesar 58,2% (Profile Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Berdasarkan data Puskesmas Tinggi Hari pada tahun 2023, Puskesmas Tinggi Hari merupakan salah satu puskesmas yang 10 penyakit terbanyak dengan 3 penyakit tertinggi ialah Hipertensi, ISPA dan Diare. (Data Puskesmas, 2023). 3 penyakit tertinggi yang terdapat di wilayah Puskesmas tersebut sangat berhubungan erat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Riskesdas (2018) Menyebutkan

prevalensi penyakit Hipertensi, ISPA, dan diare lebih tinggi pada wilayah dengan cakupan PHBS rendah. (Kemenkes RI, 2018). Rendahnya tingkat penerapan PHBS di tingkat rumah tangga dapat menyebabkan meningkatnya kejadian penyakit berbasis lingkungan. (Kemenkes RI, 2023). Puskesmas Tinggi Hari merupakan salah satu puskesmas wilayah kerja di Kabupaten Lahat yang memiliki program PHBS namun belum mencapai target pada Monitoring dan Evaluasi Program PHBS pada tahun 2025. Hal ini masih belum diketahui sejauh mana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku PHBS mereka. Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Tinggi Hari pula masih ditemukan kasus bayi yang mengalami masalah gizi buruk dalam tumbuh kembangnya dan masih terdapat penduduk yang tidak memakai jamban sehat. (Profil Kecamatan Gumay Ulu, 2024).

Dalam penelitian terkait Trisnowati (2017), Pengetahuan kepala rumah tangga tentang PHBS rumah tangga sebagian besar dalam katagori kurang dan cukup yaitu sebanyak 54 orang (79,4%). Mayoritas kepala rumah tangga tidak mendukung PHBS rumah tangga yaitu sebanyak 39 orang (57,4%). Ada 60 (88,2%) orang merokok didalam rumah. Selanjutnya berdasarkan uji *Chi Square* terdapat hubungan pengetahuan kepala rumah tangga tentang PHBS rumah tangga dan ada hubungan sika terhadap PHBS rumah tangga tentang P value secara masing-masing 0,000 dan 0,004 ( $p < 0,005$ ). Penelitian Kastari (2018) dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pelaksanaan PHBS di Wilayah Binaan Puskesmas Telaga Biru ( $p=0.000$  dan  $OR=14.250$ ), ( $p=0.000$  dan  $OR=10.561$ )

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yamaha et al., 2015) didapatkan data bahwa pengetahuan masyarakat tentang PHBS adalah 36,2 % baik, 39,2 % cukup dan 24,6 % kurang. Hal ini menunjukkan rendahnya pengetahuan mengenai PHBS akan menghambat pelaksanaannya sesuai dengan penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan antara pengetahuan dengan kebiasaan cuci tangan sebagai salah satu indikator PHBS. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosidin, Sumarna, & Eriyani, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari didapatkan dari wawancara 10 keluarga, mengatakan anggota keluarga ada yang merokok dan keluarga tidak mengetahui tentang bahaya merokok dalam rumah, tidak mengetahui pentingnya mengonsumsi buah dan sayur dan hanya mengonsumsi buah dan sayur kadang-kadang, tidak melakukan aktivitas fisik atau olahraga, tidak memeriksakan kesehatan berkala, 3 keluarga bersalin masih dibantu dukun, 2 keluarga masih ada yang bab tidak dijambar serta tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar dan sikap kapan saja waktu untuk mencuci tangan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2025".

#### TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga merupakan upaya dalam

menyadarkan keluarga termasuk seluruh anggota keluarga agar memiliki kemampuan dan kemauan dalam melakukan praktek PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan melakukan pencegahan terhadap risiko terjadinya penyakit, serta menjadi proteksi diri dari ancaman penyakit dan berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Oleh karenanya sehingga perlu dilakukan upaya-upaya dalam peningkatan pengetahuan, kemauan, serta kemampuan anggota rumah tangga ataupun anggota keluarga dalam mempraktikkan PHBS, dan turut berfungsi aktif dalam gerakan PHBS dimasyarakat. (Krakatau Medika, 2022).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di keluarga adalah upaya untuk memberdayakan anggota keluarga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan dimasyarakat. PHBS di keluarga dilakukan untuk mencapai rumah tangga sehat. Rumah tangga sehat adalah keluarga yang melakukan 10 PHBS di keluarga yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok didalam rumah (Hijriani & Karnila, 2020).

#### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Pengambilan Sampel menggunakan *total sampling* yaitu seluruh Kepala Rumah Tangga

di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat 2025, sebanyak 92 KK. Instrumen menggunakan kuesioner. Peneliti melakukan uji validitas di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat dengan karakteristik yang sama diperoleh hasil uji dari 20 responden tentang pengetahuan PHBS hasil nilai  $r$ -hitung  $0,518-0,822 > r$  tabel  $(0,3061)$ , sikap PHBS hasil nilai  $r$ -hitung  $0,731-0,979 > r$  tabel  $(0,3061)$  dan pelaksanaan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat hasil nilai  $r$ -hitung  $0,407-0,747 > r$  tabel  $(0,3061)$ . Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Alpha untuk pengetahuan PHBS =  $0,783$ , sikap PHBS =  $0,959$  dan perilaku PHBS =  $0,818$ . Hasil uji reliabilitas pada kuesioner lebih besar dari  $(0,60)$ . Pada penelitian ini, semua pernyataan penelitian telah valid dan reliable. Analisis data dengan secara univariat (distribusi frekuensi), analisa bivariat (*Chi Square*) dengan  $P$  Value  $\leq \alpha$   $(0,05)$ .

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	f (%)	N
1	<b>Pendidikan</b>		92
	SD	5 (5,4)	
	SMP	34 (37)	
	SMA	46 (50)	
	D3	4 (4,3)	
	S1	3 (3,3)	
2	<b>Pekerjaan</b>		
	Buruh	20 (21,7)	
	IRT	3 (3,3)	
	Pegawai Swasta	8 (8,7)	
	Petani	47 (51,1)	
	PNS	7 (7,6)	
	Wirausaha	7(7,6)	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar (50%) SMA dari 92 responden.

Berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar responden (51,1%) petani.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan PHBS Rumah Tangga

Variabel	f (%)	N
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	53 (57,6)	
Baik	39 (42,4)	

Berdasarkan tabel diketahui pengetahuan didapatkan bahwa

sebagian besar responden (57,6%) kurang dari 92 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap PHBS Rumah Tangga

Variabel	f (%)	N
<b>Sikap</b>		
Negatif	55 (59,8)	
Positif	37 (40,2)	

Berdasarkan tabel diketahui sikap didapatkan bahwa sebagian besar responden (59,8%) negatif dari 92 responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan PHBS Rumah Tangga

Variabel	f (%)	N
<b>PHBS</b>		
Kurang Baik	49 (53,3)	
Baik	43 (46,7)	

Berdasarkan tabel diketahui PHBS didapatkan bahwa sebagian besar responden (53,3%) kurang baik dari 92 responden.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2025, N = 92

Pengetahuan	PHBS				Total	P value	OR (95 % CI)
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%			
Kurang	38	71,7	15	28,3	53	100	0,000 6,448 (2,574-16,157)
Baik	11	28,2	28	71,8	39	100	
Total	49	53,3	43	46,7	92	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 53 responden dengan pengetahuan kurang didapatkan responden sebagian besar 38 (71,7%) PHBS kurang baik dan dari 39 responden dengan pengetahuan baik didapatkan responden sebagian besar 28 (71,8%) PHBS baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,000. Bila *p* value <  $\alpha$  (0,05),

sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat tahun 2025 dengan nilai OR 6,448 yang artinya responden yang pengetahuan kurang mempunyai resiko 6,448 kali terjadinya PHBS kurang baik dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

**Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat Tahun 2025, N = 92**

Sikap	PHBS				Total		P value	OR (95 % CI)
	Kurang Baik		Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	40	72,7	15	27,3	55	100	0,000	8,296 (3,186- 21,606)
Positif	9	24,3	28	75,7	37	100		
Total	49	53,3	43	46,7	92	100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 55 responden dengan sikap negatif didapatkan responden sebagian besar 40 (72,7%) PHBS kurang baik dan dari 37 responden dengan sikap positif didapatkan responden sebagian besar 28 (75,7%) PHBS baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,000. Bila *p* value <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat diartikan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat tahun 2025 dengan nilai OR 8,296 yang artinya responden yang sikap negatif mempunyai resiko 8,296 kali terjadinya PHBS kurang baik dibandingkan responden yang mempunyai sikap positif.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat Pengetahuan

Berdasarkan pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar responden (57,6%) kurang dari 92 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rumayar dan Tucunan (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan responden kurang baik dengan PHBS kurang baik berjumlah 30 responden (39,0%), pengetahuan responden kurang baik dengan PHBS baik berjumlah 12 responden (15,6%), pengetahuan responden baik dengan PHBS kurang baik 11 responden (14,3%), dan pengetahuan responden baik dengan PHBS baik 24 responden (31,2%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap

suatu obyek tertentu. Pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapi hal tersebut. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan informasi yang beredar (Irwan, 2017). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga dan merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, tetapi tidak semua orang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan

rendah (Anggraeni, Suniyadewi & Devhy, 2018).

Penelitian Adriaty (2024) pengetahuan ibu tentang PHBS pada keluarga di Desa Cot Mancang yaitu berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden (43,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (33,7%) dan berpengetahuan baik sebanyak 19 responden (22,9%)

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial dan lain sebagainya. didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang PHBS dimana pengetahuan yang baik mencerminkan praktik individu. Hal ini dikarenakan pengetahuan memberikan dasar untuk praktik yang baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat maka akan ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula.

### **Sikap**

Berdasarkan sikap didapatkan bahwa sebagian besar responden (59,8%) negatif dari 92 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Julianti, Ratna dkk (2018), hasil penelitian menunjukkan sikap yang tertinggi pada kategori setuju yaitu 62 responden (77.5%) sedangkan kurang setuju sebesar 18 responden (22.5%).

Sikap secara umum adalah proses menerima, mengatur dan menginterpretasikan stimulus menjadi suatu gambaran yang logis dan menjadi sesuatu yang berarti. Sikap akan membentuk minat untuk melakukan sesuatu. Minat tersebut merupakan fungsi sikap terhadap perilaku dimana sikap adalah kepercayaan terhadap konsekuensi dan hasil yang

didapatkan setelah berperilaku. Sikap terhadap perilaku inilah yang membentuk niat sehingga nantinya akan menjadikan seseorang untuk berperilaku yang sesuai (Emilia, 2019 dalam Linawati, 2021).

Menurut (Gayatri Setyabudi & Dewi, 2017), sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. Manusia dilahirkan dengan sikap pandangan atau sikap perasaan tertentu, tetapi sikap terbentuk sepanjang perkembangan. Peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar. Bila sudah terbentuk pada diri manusia, maka sikap itu akan turut menentukan cara tingkah lakunya terhadap objek-objek sikapnya. Adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objeknya.

Menurut pendapat peneliti, sebagian besar sikap responden negatif dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik. Sikap yang baik juga didukung oleh pengetahuan yang baik.

### **PHBS**

Berdasarkan PHBS didapatkan bahwa sebagian besar responden (53,3%) kurang baik dari 92 responden. Hasil penelitian ini didukung oleh (Saputra dan Suryani, 2021), mayoritas penghuni Asrama sudah melakukan PHBS dengan baik sebesar 61% atau 25 orang dan tidak baik 39% atau 16 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Julianti, Ratna dkk (2018) variabel PHBS (Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat) yang tertinggi adalah PHBS yang baik sebesar 51.4% (41 responden) dan terendah pada PHBS yang kurang baik sebesar 48.8% (39 responden).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan yaitu di rumah tangga, di sekolah, di tempat kerja, di tempat umum, dan di institusi kesehatan (Tutik, 2024). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak terjadi secara otomatis, tetapi upaya harus selalu dilakukan dari menjadi tidak sehat hingga hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola hidup sehat di masyarakat yang harus dimulai dan dilakukan sendiri yaitu dalam tatanan rumah tangga (Oktariani, 2021).

Menurut pendapat peneliti, Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat.

### Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat

Berdasarkan penelitian menunjukkan dari 53 responden dengan pengetahuan kurang didapatkan responden sebagian besar 38 (71,7%) PHBS kurang baik dan dari 39 responden dengan pengetahuan baik didapatkan responden sebagian besar 28 (71,8%) PHBS baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,000. Bila *p* value <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat tahun 2025 dengan nilai OR 6,448 yang artinya responden yang pengetahuan kurang mempunyai resiko 6,448 kali terjadinya PHBS kurang baik dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Menurut teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku (Irwan, 2017).

Sumber informasi bisa mempengaruhi seseorang dalam menerapkan PHBS. Informasi yang membuat keputusan dan menimbulkan kesadaran diri untuk mengubah kebiasaan dari berperilaku sehat. PHBS dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari pada lingkungan sekitar kita, seperti lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat kerja. (Carolina, 2016 dalam Febrianty, 2023). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi untuk terlaksananya PHBS, sehingga faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau keinginan dan motivasi bagi tindakannya akibat adanya tradisi atau kebiasaan, kepercayaan. Meningkatkan pengetahuan akan memberikan hasil yang cukup baik untuk memperengaruhi perilaku masyarakat terakit PHBS (Salmon, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Keswara (2020) yang mendapatkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_a$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan keluarga dengan pelaksanaan PHBS Rumah Tangga di Pekon Tanjung Rejo Kecamatan Bangkunan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019, dengan nilai OR 4,046 berarti responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 4 kali lebih besar untuk berperilaku PHBS jika dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salmon, Rumayar dan Tucunan (2019), hasil nilai uji hubungan antara pengetahuan dengan PHBS tatanan rumah tangga di Kelurahan Kima Atas Kota Manado dengan menggunakan uji  $\chi^2$  menghasilkan nilai ( $p$  value) sebesar 0,001 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS tatanan rumah tangga di Kelurahan Kima Atas Kota Manado.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan yang baik mencerminkan praktik pencegahan

individu. Hal ini dikarenakan pengetahuan memberikan dasar untuk praktik pencegahan yang baik. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan akan memberikan hasil yang cukup murni baik berarti untuk memperbaiki perilaku masyarakat, hal ini sesuai dengan pertanyaan Rogers dalam Notoadmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuk sikap dan perilaku yang tidak di dasari pengetahuan. Mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, akan kurang melakukan PHBS dikarenakan mereka kurang mengerti hal apa saja yang berhubungan dengan PHBS. Dengan tingkat pengetahuan semakin baik maka kemungkinan untuk melakukan PHBS akan semakin besar.

#### **Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat**

Berdasarkan penelitian menunjukkan dari 55 responden dengan sikap negatif didapatkan responden sebagian besar 40 (72,7%) PHBS kurang baik dan dari 37 responden dengan sikap positif didapatkan responden sebagian besar 28 (75,7%) PHBS baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan  $\chi^2$  didapatkan nilai  $p$  value sebesar 0,000. Bila  $p$  value  $< \alpha$  (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat tahun 2025 dengan nilai OR 8,296 yang artinya responden yang sikap negatif mempunyai resiko 8,296 kali

terjadinya PHBS kurang baik dibandingkan responden yang mempunyai sikap positif.

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Irwan, 2017). Sikap merupakan faktor predisposisi (predisposing factors) ketika seseorang melakukan perilaku tertentu. Dalam pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mencegah terjadinya wabah penyakit, karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti dikaitkan dengan sikap masyarakat (Sari, 2020).

Sikap secara umum adalah proses menerima, mengatur dan menginterpretasikan stimulus menjadi suatu gambaran yang logis dan menjadi sesuatu yang berarti. Sikap akan membentuk minat untuk melakukan sesuatu. Minat tersebut merupakan fungsi sikap terhadap perilaku dimana sikap adalah kepercayaan terhadap konsekuensi dan hasil yang didapatkan setelah berperilaku. Sikap terhadap perilaku inilah yang membentuk niat sehingga nantinya akan menjadikan seseorang untuk berperilaku yang sesuai (Emilia, 2019 dalam Linawati, 2021).

Hal ini sejalan dengan Penelitian Ningsih (2023) yang mendapatkan hasil dari uji *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0.000 yang artinya nilai  $p < 0.05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Desa Wale-Ale Kecamatan

Tongkuno Selatan Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni, Suniyadewi & Devhy, 2018), hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap keluarga dengan penerapan hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga didapatkan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel sikap keluarga dengan penerapan hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Payangan Wilayah Kerja Puskesmas Marga I Tabanan.

Menurut pendapat peneliti, sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari perilaku manusia. Sikap merupakan faktor terpenting yang membentuk perilaku pribadi, sehingga perilaku baik dan buruk seseorang akan sangat dipengaruhi oleh sikap. Teori Triandis menjelaskan bahwa sikap secara nyata menunjukkan suatu kesesuaian reaksi terhadap stimulus kita hadapi dalam setiap aktivitas. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Terbentuknya praktik melakukan PHBS seseorang diawali dengan pengetahuan terhadap suatu rangsangan berupa materi atau objek tentang PHBS dan akan menimbulkan pengetahuan baru mengenai subjek tersebut, tahap selanjutnya individu akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahui dan akhirnya akan memberikan respon yang dapat dilihat yaitu dalam bentuk tindakan pelaksanaan PHBS. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap yang positif akan memberikan perilaku kesehatan yang positif juga. Sikap baik masih

perlu distimulasi secara terus menerus agar bertahan dalam diri rumah tangga dengan melakukan promosi kesehatan secara berkesinambungan terutama tentang PHBS di tatanan rumah tangga.

### KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan bahwa rata-rata usia responden (42,47) dengan standar deviasi 9,345 dan usia terendah 28 usia tertinggi 59 dari 92 responden. Berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar (50%) SMA dari 92 responden. Berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar responden (51,1%) petani dari 92 responden.
2. Distribusi frekuensi pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar responden (57,6%) kurang dari 92 responden.
3. Distribusi frekuensi sikap didapatkan bahwa sebagian responden (59,8%) negatif dari 92 responden.
4. Distribusi frekuensi PHBS didapatkan bahwa sebagian besar responden (53,3%) kurang baik dari 92 responden.
5. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat tahun 2025 dengan nilai  $p$  value sebesar 0,000.
6. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat tahun 2025 dengan nilai  $p$  value sebesar 0,000.

### SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan

berbagai metode intervensi dalam upaya meningkatkan sikap dan tindakan dalam melakukan PHBS seperti pendekatan komunikasi strategis dimana peneliti komunikasi agar memberi perhatian dan prioritas pada tujuan perubahan sikap yang dianggap esensial untuk meningkatkan PHBS secara efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anasari & Pantiawati. 2020. *Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia*. Jurnal Bina Cipta Husada 2020
- Arikunto. S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, R. Y. 2016. *Siapa Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi Ke-2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Budiman, R. A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Selemba Medika.
- Bustan, M. N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sumatra Selatan. 2024. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara 2024*
- Darmin, & Sudirman. (2022). *Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum (Pasar Passi, Gogagoman)*. Gorontalo Journal of Public Health, 5 (2), 92-99.
- Fauzianor, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*

- Tatanan Rumah Tangga. Skripsi, 1-33.
- Harmendo. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Phbs Rumah Tangga Di Lingkungan Nelayan 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten BangkA. 5(2), 11-19.
- Hijriani, H., Agustini, A., & Karnila, A. 2020. Pengetahuan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak dengan diare di Rumah Sakit Umum kelas B kabupaten Subang. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 288-293.
- Idawati, I. et al. 2020. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tentang Kebersihan Lingkungan Di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 341-349. doi: 10.31004/cdj.v1i3.1042.
- Kemkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. 2022. *Profil kesehatan indonesia*. Jakarta : Kemendes RI 2022
- Kemendes RI. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2016. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS)* [Internet] Jakarta: Kemendes RI; Available from: [https://dinkes.acehprov.go.id/lcontent/uploads/profilkes\\_aceh\\_2018.pdf](https://dinkes.acehprov.go.id/lcontent/uploads/profilkes_aceh_2018.pdf)
- Kesihatan, K. (2011). *Panduan Menteri Kesehatan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga melalui Tim Penggerak PKK*
- Kesihatan, K. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*
- Krakatau Medika. 2022. *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga, Rumah Sakit Krakatau Medika*. Available at: <https://krakataumedika.com/info/media/artikel/phbs-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-tatanan-rumah-tangga>.
- Keswara. 2019. *Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga*.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. 2020. *Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak usia sekolah*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 82-89.
- Maryunani. 2017. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Cv. Trans Info Medi.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurkhasanah, Dwi Anna, Rico Januar Sitorus, and Heru Listiono. 2021. "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)." *Jurnal Ilmiah*

- Universitas Batanghari Jambi  
21(1): 277.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269  
/MENKES/PER/XI/2011 Mengenai  
Pedoman Pembinaan  
Perilaku Bersih Dan Sehat  
(PHBS).
- Proverawati, A dan Rahmawati, E.  
2012. *Perilaku Hidup Bersih  
dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta:  
Penerbit Nuha Medika.
- Puskesmas Tinggi Hari. 2024. *Data  
PHBS Wilayah Puskesmas  
Tinggi Hari*. Kabupaten Lahat  
Provinsi Sumatra Selatan.
- Ramdaniyati, Susilaningsih, S., &  
Nurhakim, F. 2018. *Pengetahuan,  
Sikap, Perilaku  
Pasien dan Keluarga Dalam  
Pelaksanaan PHBS di Rumah  
Sakit*. *Jurnal Keperawatan  
BSI*, 10(1), 20-29.
- Riyanto, A. 2017. *Aplikasi  
metodologi penelitian  
kesehatan*. Yogyakarta : Nuha  
Medika.
- Rosidin, Udin, Sumarna, Umar, &  
Eriyani, Theresia. (2019). *Determi-  
nan Pelaksanaan PHBS  
Rumah Tangga di Desa  
Jayaraga Tarogong Kidul*.  
Kabupaten Garut: *Jurnal  
Keperawatan BSI*, 7(1). Google  
Scholar
- Sari, Andesta, and Irwan Budiono.  
2021. "Faktor Yang  
Berhubungan Dengan Perilaku  
Pencegahan Covid-19." *Indonesian  
Journal of Public  
Health and Nutrition* 1(1): 101-  
13.
- Siswanto, S. 2014. *Metodologi  
Penelitian Kesehatan dan  
Kedokteran*. Edisi Pertama,  
cetakan kedua. Yogyakarta :  
Bursa Ilmu.
- Siyam, N., & Cahyati, W. H. (2018).  
Penerapan School Based  
Vector Control (SBVC) untuk  
Pencegahan dan Pengendalian  
Vektor Penyakit di Sekolah.  
*Media Kesehatan Masyarakat  
Indonesia*.  
[https://doi.org/10.30597/mk  
mi.v14i1.3715](https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3715)
- Sugihantono, Anung, Erlina Burha,  
Agus Dwi Susanto, and Triya  
Damayanti. 2020. *Kementerian  
Kesehatan RI Pedoman  
Pencegahan Dan Pengendalian  
Coronavirus Disease (COVID-  
19): Revisi Ke-5*. 5th ed.  
Jakarta Selatan 12950:  
Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian  
Manajemen*. Bandung :  
Alfabeta
- Suharsini, A. (2019). *Prosedur  
Penelitian Suatu Pendekatan  
Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2013. *Metodologi Riset  
Keperawatan*. Jakarta : Trans  
Info Media
- Trisnowati, H., & Daduk, S. S.  
(2017). *Hubungan  
Pengetahuan Dan Sikap  
Terhadap PHBS Di Rumah  
Tangga Dengan Perilaku  
Merokok Dalam Rumah Kepala  
Rumah Tangga Di Dusun  
Karangnongko Yogyakarta*.  
*Medika Respati*, 12 (4).
- World Health Organization. (2023).  
*WHO | Sanitation*. Who.